



Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Wisata Taman Kehati Kota Subulussalam

Sariah¹, Lasri², Saddam³

^{1,2,3}Universitas Al Washliyah Darussalam Banda Aceh

Email Konfirmasi: syariahbrmanik2@gmail.com

ABSTRAK

Kelestarian lingkungan hidup merupakan tanggung jawab bersama, termasuk peran strategi pemerintah daerah dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekaligus mengembangkan potensi wilayah. Salah satu bentuk keseimbangan antara pelestarian alam dan pemanfaatan ekonomi adalah pengembangan wisata berbasis alam dan budaya. wisata taman Kehati Kota Subulussalam terletak di gampong Belgen Mulia, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam merupakan destinasi wisata yang diharapkan simbol pariwisata berkelanjutan di Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan wisata Taman Kehati Kota Subulussalam dan kendala apa saja yang dialami pemerintah Kota Subulussalam dalam mengelola wisata Taman Kehati. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK), masyarakat setempat, dan pengunjung taman. Analisis data dilakukan secara induktif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemerintah daerah Kota Subulussalam terdiri atas aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, pembangunan belum terealisasi secara konkret di lapangan. Pada tahap pelaksanaan pembangunan, masyarakat gampong Belgen Mulia dilibatkan secara aktif, seperti dalam kegiatan gotong royong, dan sebagian masyarakat membantu proses evaluasi pembangunan. Sedangkan tahap pengawasan sedang dievaluasi untuk pembangunan kembali. Dengan demikian, terdapat kendala yang dihadapi pemerintah daerah baik dari faktor dalam maupun faktor luar. Oleh sebab itu, sistem keamanan di kawasan taman perlu ditingkatkan, seperti penambahan petugas keamanan dan pemasangan CCTV, penambahan sarana dan prasarana seperti toilet umum, musala dan tempat sampah.

Kata kunci: Strategi, Pemerintah Daerah, Pengelolaan wisata taman

ABSTRACT

Environmental sustainability is a shared responsibility, including the strategic role of local governments in preserving environmental cleanliness while also developing regional potential. One form of balance between nature conservation and economic utilization is the development of nature- and culture-based tourism. The Kehati Park tourism site in

Subulussalam City, located in Gampong Belgen Mulia, Simpang Kiri District, is a tourism destination expected to serve as a symbol of sustainable tourism in Aceh. This study aims to analyze the strategies of the local government in managing Kehati Park tourism in Subulussalam City and to identify the challenges faced by the city government in managing this tourism area. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation involving related parties such as the Department of Environment and Forestry (DLHK), local communities, and park visitors. Data analysis was conducted inductively to describe the phenomena occurring in the field. The results of this study show that the strategy of the Subulussalam City government consists of three aspects: planning, implementation, and supervision. At the planning stage, development has not yet been fully realized in the field. In the implementation stage, the community of Gampong Belgen Mulia is actively involved in activities such as mutual cooperation (*gotong royong*), and some residents assist in the evaluation process of development. Meanwhile, the supervision phase is currently under review for future redevelopment. Therefore, there are both internal and external challenges faced by the local government. As a result, security systems in the park area need to be improved, such as adding security personnel and installing CCTV cameras, as well as increasing infrastructure such as public toilets, prayer rooms (*musholla*), and trash bins.

Keywords: Strategy, Local Government, Tourism Park Management

Pendahuluan

Indonesia Sebagai salah satu negara berkembang, memiliki banyak sumber daya alam, baik alam hayati (misalnya flora dan fauna) maupun non-alam (misalnya, hasil tambang) kekayaan sumber daya alam nabati dan fenomena alam lain yang indah. Indonesia ini sangat melimpah ruah di sepanjang pulau dan provinsi dari Sabang sampai Marauke, dengan sumber daya alam dan budaya lokal yang unik. Selain infrastruktur yang sudah ada di berbagai wilayah, Indonesia memiliki peluang untuk mengubah Indonesia menjadi negara dengan tujuan destinasi wisata terbesar di Asia Tenggara bahkan dunia (Sony dan Leila., 2019)

Pandangan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI, bahwa pengembangan pariwisata Indonesia harus didahului dengan pemahaman mengenai berbagai tantangan dan hambatan yang harus dihadapi dalam merencanakan dan melaksanakan pengembangan pariwisata. Dalam hal pembangunan kepariwisataan ditegaskan dengan adanya dasar hukum pengembangan pariwisata sesuai dengan prinsip pengembangan adalah undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 6 tentang Kepariwisata. Dasar hukum pengelolaan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengelolaan Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. (Sari et al., 2023)

Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa pengalokasian tugas, fungsi, tanggung jawab, dan wewenang pengelolaan lingkungan hidup yang selama ini terkonsentrasi di

pusat kepada pemerintah Daerah menurut otonomi Daerah dalam undang-undang Nomor 32 Tahun 2004. (Arbani., 2022). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 memberikan kewenangan terhadap pemerintah daerah untuk mengelola wilayahnya. memberikan semangat besar, serta membawa implikasi semakin bertanggung jawab untuk menggali, mengembangkan seluruh potensi sumber daya dimiliki daerah. (Kanaha., 2024).

Kota Subulussalam adalah sebuah kota yang berada di provinsi Aceh, Indonesia. Kota ini terletak di bagian barat pulau Sumatra, dan merupakan salah satu kota yang relatif baru di Provinsi Aceh setelah pemekaran wilayah Aceh Selatan dan Aceh Singkil. (Ali et al., 2020). Kota Subulussalam merupakan Kota yang memiliki keindahan alam dan memiliki banyak air terjun sehingga dikenal dengan Kota 1001 Air Terjun. Panorama yang indah membuat banyak tempat yang harus dikunjungi. Tak hanya warga lokal saja yang mengunjungi berbagai tempat wisata di Kota Subulussalam. Dan banyak wisatawan domestik bahkan asing yang menjelajah keindahan alamnya. Berikut beberapa Destinasi Wisata Kota Subulussalam Yang Mudah di Akses dan Dekat dari Pusat Kota Sebagai tempat berwisata: SKPC Waterfall, Air Terjun Rajawali Tapa, Pemandian Alam Namo Sampuren, Wisata Nantampukmas Sungai Penuntungan, Kolam Mata Air Sarindan, Wisata Sikelang, View Point Tahura Lae Kombih. (Disporapar., 2024). Selain berbagai destinasi alam tersebut Kota Subulussalam juga memiliki kawasan konservasi yang penting, yaitu wisata taman kehati. Taman ini dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kota Subulussalam dan berfungsi sebagai pusat pelestarian.

Taman Kehati di resmikan pada tahun 2012 terletak di gampong Belgen Mulia, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam namun terdapat keluhan masyarakat sekitar dan bahkan pengunjung wisata memberikan saran dan kritik dari wisata Taman Kehati tersebut bahwasannya kini taman tidak di kelola dengan baik dan bahkan terbengkalai. Sehingga pada saat lalu tersebarlah berita tepatnya di *breaking news* bahwasannya keterangan data tersebut mengatakan bahwa Taman Kehati ini merupakan salah satu alternatif warga setempat untuk berlibur di akhir pekan, selain menawarkan kesejukan Taman Kehati juga sempat diancang memberikan kenyamanan kepada warga yang berkunjung di taman tersebut. Namun, saat ini seolah berbanding terbalik pasca direnovasinya Taman kehati pada tahun anggaran 2023 lalu. Seperti tiang lampu penerangan yang dipasang di dalam taman tersebut, telah raib entah kemana, serta pagar besi sebelah kanan juga telah hilang. Belum lagi sejumlah fasilitas yang lain terlihat telah rusak dan sampah dedaunan yang tidak juga dibersihkan. Diharapkan kepada instansi maupun dinas terkait dapat segera mengelola Taman kehati tersebut, agar dapat dinikmati sebagaimana awalnya setelah direnovasi. (*Breaking News Subulussalam.*, 2024).

Pemerintah Kota Subulussalam melalui instansi terkait menjadi pengelola taman namun perlu dibuatkan ketentuan-ketentuan pengelolaan dan pengawasan yang semuanya dikemas dalam Perda Kota Subulussalam. Penyediaan kawasan taman kota melalui tahap perencanaan pembangunan dan kemudian dikelola dari Dinas Lingkungan

Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kota Subulussalam. Setelah terealisasi dan sudah terbangun maka pengelolaan dan kebersihan taman kota tersebut dipekerjakan masyarakat untuk selalu membersihkan kawasan tersebut. Taman kota diharapkan menjadi ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan sehingga masyarakat juga merasakan manfaat dari taman kota sebagai ruang dan taman terbuka umum.

Melihat dari beberapa masalah yang terjadi dan dihadapi pemerintah, maka peran pemerintah atau strategi yang dilakukan pemerintah menjadi sangat penting dalam memberikan solusi, arahan, bimbingan, pengawasan bagi pengembangan industri pariwisata di Kota Subulussalam, maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Pengelolaan Wisata Taman Kehati Kota Subulussalam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk menjelajahi fenomena-fenomena tidak terukur yang bersifat deskriptif seperti proses langkah kerja, definisi konsep, karakteristik barang dan jasa, gambar, budaya, model fisik artifak, dan lainnya. (Rukhmana., 2022). Jenis penelitian kualitatif, namun jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan bertujuan untuk memahami strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan wisata taman Kehati Kota Subulussalam. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk memberikan gambaran berdasarkan kecenderungan dan fakta yang terjadi, menganalisis, mengamati dan memahami peran pemerintah daerah dalam mengoptimalkan pengelolaan wisata Taman Kehati Kota Subulussalam. Lokasi Penelitian ini dilakukan pada Desa Belegen Mulia, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam, penelitian ini mengkaji tentang strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan taman wisata.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengawai yang ada di kantor Dinas lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kota Subulussalam dan seluruh pengunjung Wisata Taman Kehati Kota Subulussalam. Sampel Penelitian adalah orang dimintai informasi oleh peneliti. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang sumber datanya dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini dianggap orang yang paling teliti tentang apa yang kita harapkan atau atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelaskan objek atau situasi sosial yang diteliti. Berikut sampel penelitian:

Table 1. Sampel Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Ketua/staf Di Dinas DLHK	1 (orang)
2	Kepala Kampung Belgen Mulia	1 (orang)

3	Masyarakat Sekitaran Objek Wisata	3 (orang)
4	Wisatawan/Kunjungan	2 (orang)
Total		7 (orang)

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer maupun data sekunder. Untuk mengumpulkan kedua data tersebut peneliti menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yaitu:

Observasi, yaitu melakukan proses pengamatan di lapangan secara langsung pada lokasi penelitian guna memperoleh dan mendapatkan keterangan data agar lebih pasti dan akurat mengenai strategi pemerintah dalam pengelolaan wisata taman Kehati Kota Subulussalam. Wawancara, yaitu melakukan beberapa pertanyaan berupa proses tanya jawab dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan objek dan masalah penelitian strategi pemerintah dalam pengelolaan wisata taman Kehati Kota Subulussalam. Dokumentasi, yaitu cara untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dokumen yang ada. Dokumentasi dapat berupa catatan tertulis, laporan, arsip, foto, video, dan dokumen lain yang relevan.

Teknik Analisis data kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memproses atau mengolah data (bukan angka). Data kualitatif bisa diolah dengan berbagai teknik lagi, dan teknik inilah yang menciptakan macam-macam analisis data kualitatif. Dengan kata lain, secara sederhana, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk memproses kumpulan data atau sekelompok data agar mendapatkan informasi yang bermakna dari data tersebut. Artinya proses analisis ditujukan untuk mendapatkan informasi yang jelas. (Rola Pola Anto., 2024) Tujuan penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk memberikan gambaran berdasarkan kecenderungan dan fakta yang terjadi, menganalisis, mengamati dan memahami peran pemerintah daerah dalam mengoptimalkan pengelolaan wisata Taman Kehati Kota Subulussalam.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana data yang dianalisis berbentuk informasi secara tulisan dan bukan berbentuk angka. dalam proses analisis data ini, beberapa teknik yang digunakan meliputi:

1. Pengumpulan Informasi, Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Proses ini membantu peneliti untuk memperoleh data primer yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Reduksi Data, Reduksi data adalah proses memilih dan menyederhanakan data yang dikumpulkan di lapangan. Tujuan dari proses ini adalah untuk menyeleksi informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian dan menghilangkan data yang kurang atau tidak diperlukan.
3. Penyajian Data, Menyajikan data secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk informasi deskriptif agar lebih mudah dipahami dan dihubungkan dengan fenomena yang diteliti. Pada saat ini, peneliti mengumpulkan data yang

diperlukan untuk menggambarkan hubungan antara situasi dan menjelaskan apa yang terjadi, dan untuk memutuskan cara untuk berbuat lebih banyak.

4. Penarikan Kesimpulan, Hasil wawancara dan observasi ditentukan berdasarkan tujuan dan alasan penelitian. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, kesimpulan diperiksa secara cermat dengan meninjau informasi lapangan. Kami berharap kesimpulan ini dapat memberikan jawaban langsung terhadap pertanyaan penelitian. (Jailani, M. Syahrani., 2023)

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan wisata taman Kehati Kota Subulussalam dan kendala apa saja yang dialami pemerintah Kota Subulussalam dalam mengelola wisata taman Kehati. Pengumpulan data untuk menjawab rumusan yang telah dirumuskan dilakukan mewawancarai beberapa dinas masyarakat dan pengunjung yang berkaitan dengan wisata taman Kehati Kota Subulussalam.

Hasil wawancara peneliti dengan Arie susandi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Taman Hutan Raya Dan Pertamanan di kantor dinas DLHK terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, di antaranya:

- a. Perencanaan pembangunan evaluasi ulang di Taman Kehati tersebut diawali dengan musyawarah ataupun musrenbang (musyawarah perencanaan pembangunan) yang melibatkan berbagai elemen, yaitu termasuk kepala DLHK, bidang pertamanan, kepala gampong Belgen, dan sebagian masyarakat Gampong Belgen Mulia. Dalam hal ini, kebutuhan utama Taman Kehati tersebut didata dan diprioritaskan berdasarkan urgensi serta ketersediaan anggaran yang diberikan oleh pemerintah daerah.
- b. Perencanaan program yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) terhadap pengelolaan wisata Taman Kehati. Sudah terencana dengan baik dimana pengelolaan wisata Taman Kehati yaitu DLHK membuat kerjasama dengan UD Wafy. Dengan merencanakan memperbaiki Pembangunan yang rusak dan yang tidak layak dipakai yang diketahui bahwasannya taman tersebut sempat terbengkalai. Dan dari perencanaan tersebut tidak lepas dari partisipasi masyarakat Belgen Mulia. Harapan pengelolaan perencanaan wisata Taman Kehati untuk meningkatkan kualitas taman dan meningkatkan kunjungan wisata.
- c. program perencanaan pengelolaan pariwisata telah dilakukan dengan upaya maksimal. Namun, keterbatasan anggaran menjadi salah satu faktor utama yang menghambat kelancaran pembangunan dan pengembangan program tersebut. Kendala ini menunjukkan perlunya dukungan anggaran yang lebih memadai agar program pengelolaan pariwisata dapat berjalan optimal dan berkelanjutan. dapat di ketahui bahwa pelaksanaan Dalam melaksanakan programnya wisata Taman

Kehati Merenovasi bangunan yang sudah rusak, Meningkatkan layanan taman dan meningkatkan keamanan taman.

- d. Kendala utama dalam pengelolaan Taman Kehati adalah keterbatasan anggaran yang menyebabkan banyak fasilitas rusak dan sarana prasarana kurang memadai. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat dan pengunjung dalam menjaga kebersihan serta fasilitas taman juga menjadi hambatan, yang ditunjukkan dengan masih adanya seperti coretan pada dinding dan kerusakan pada bangku taman.

Hasil wawancara peneliti dengan Syarifuddin selaku Kepala Dusun Belgen Mulia terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, di antaranya:

- a. Dengan tahap perencanaan Pembangunan Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum memasuki tahap pengawasan, pihak yang bersangkutan terlebih dahulu mengadakan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) bersama kantor DLHK. Tujuan musyawarah ini adalah untuk membahas permasalahan terkait Taman Kehati, Setelah proses tersebut barulah dilanjutkan ke tahap berikutnya dengan menjalin kerja sama bersama perusahaan UD Wafy.
- b. Pelaksanaan program perencanaan pengelolaan taman telah dilakukan dengan sebaik mungkin oleh pihak terkait. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan, salah satunya adalah keterbatasan anggaran yang kerap menjadi kendala dalam proses pembangunan dan pengembangan taman. Meskipun demikian, upaya untuk menjalankan program-program tetap terus dilakukan demi tercapainya pengelolaan

Hasil wawancara peneliti dengan Shalawati selaku masyarakat Gampong Belgen Mulia terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, di antaranya:

- a. Bahwa masyarakat pada dasarnya menyambut baik keberadaan Taman Kehati. Namun kurangnya pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pengawasan, serta musyawarah maka menyebabkan taman tersebut terbengkalai dan tidak terkelola dengan baik. Minimnya komunikasi dan kerja sama antara pihak DLHK dan masyarakat setempat turut menjadi faktor lemahnya partisipasi warga dalam menjaga dan memanfaatkan taman tersebut secara berkelanjutan.
- b. Dalam perencanaan Pembangunan evaluasi ulang di Taman Kehati, keterlibatan masyarakat masih bervariasi. Namun, ada juga yang tidak pernah terlibat langsung, hanya mengetahui informasi dari kepala dusun atau warga lainnya. Beberapa warga mengaku pernah mengikuti musyawarah dan memberikan pendapat mereka.

Hasil wawancara peneliti dengan Bainah selaku pengunjung wisata taman kehati terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, di antaranya:

- a. Pengunjung merasa senang atas pelaksanaan evaluasi pembangunan taman dan turut mendukung keberlangsungan pembangunan tersebut. Dukungan tersebut ditunjukkan dengan partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan taman,

tidak membuang sampah sembarangan, serta mengikuti program-program dan peraturan yang ditetapkan oleh pihak pengelola taman. Hal ini mencerminkan kesadaran dan kepedulian pengunjung terhadap pentingnya menjaga fasilitas umum agar tetap nyaman, bersih, dan bermanfaat bagi semua pihak.

- b. Masyarakat memiliki harapan agar Taman Kehati terus dikembangkan, baik dari segi koleksi tanaman dan satwa langka, fasilitas edukasi lingkungan, maupun fasilitas umum penunjang kenyamanan pengunjung. Harapan tersebut mencakup penyediaan papan informasi pada setiap tanaman, penambahan tempat sampah, toilet bersih, musholla, serta area parkir yang lebih luas, guna mendukung kenyamanan dan pengalaman pengunjung, terutama saat akhir pekan.

Strategi Pemerintah Wisata Taman Kehati Dalam Mengevaluasi Ulang Pembangunan Wisata Taman Kehati

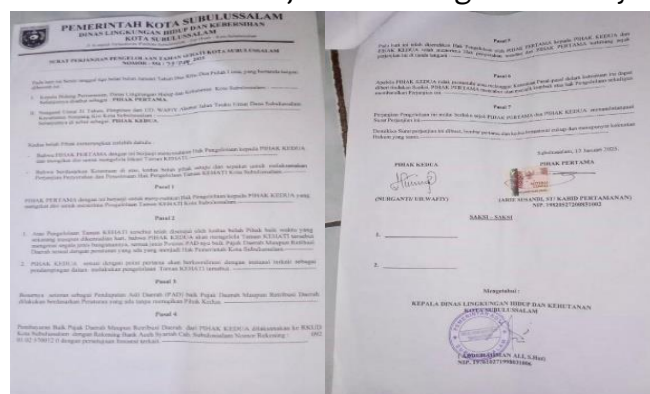
Berdasarkan hasil penelitian, dinas lingkungan hidup dan kehutanan berperan penting dalam pengelolaan wisata taman kehati untuk meningkatkan kualitas taman. Berdasarkan pernyataan dari pihak Dinas Lingkungan Hidup, salah satu strategi utama yang tengah dilakukan adalah merenovasi ulang tata ruang taman. Pemerintah menyadari bahwa beberapa tahun sebelumnya area wisata mengalami kerusakan. Oleh karena itu, penataan ulang dilakukan agar Area edukasi, konservasi, dan rekreasi tidak saling mengganggu, Aksesibilitas pengunjung tidak merusak habitat flora dan fauna. Salah satu strategi yang ditekankan adalah pelibatan aktif masyarakat sekitar dalam perencanaan ulang.

strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan wisata Taman kehati terdiri dari tiga aspek yaitu, aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, dan aspek pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola taman kehati.

a. Perencanaan

Perencanaan program yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) terhadap pengelolaan wisata Taman Kehati. Sudah terencana dengan baik dimana pengelolaan wisata Taman Kehati yaitu DLHK membuat kerjasama dengan UD Wafy sebagaimana dapat dilihat dari gambar berikut ini:

Gambar 1. Kontrak Kerja DLHK Dengan UD Wafy



Dengan merencanakan memperbaiki Pembangunan yang rusak dan yang tidak layak dipakai yang diketahui bahwasannya taman tersebut sempat terbengkalai. Dan dari perencanaan tersebut tidak lepas dari partisipasi masyarakat Belgen Mulia. Harapan pengelolaan perencanaan wisata Taman Kehati untuk meningkatkan kualitas taman dan meningkatkan kunjungan wisata.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan pembangunan, masyarakat gampung Belgen Mulia dilibatkan secara aktif Berbagai jenis kegiatan antara lain gotong royong membersihkan lingkungan, dan DLHK juga mengambil sebagian masyarakat untuk membantu proses evaluasi Pembangunan. seperti memperbaiki fasilitas-fasilitas yang sudah rusak dan melestarikan kembali tumbuhan dan tanaman yang hampir mati.

Pelaksanaan atas program pengelolaan wisata Taman Kehati telah terlaksana cukup baik. Namun banyak kekurangan yang terdapat di Taman Kehati diantaranya yaitu penyediaan seperti musholla dan fasilitas-fasilitas pendukung wisata belum tersedia dengan maksimal. Selain itu keterbatasan anggaran menjadi puncak permasalahan pengelolaan wisata Taman Kehati.

c. Pengawasan

Sistem pengawasan yang diterapkan terhadap Taman Kehati yang sedang dievaluasi untuk Pembangunan kembali. Pengawasan berperan penting dalam memastikan bahwa proses revitalisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini mencakup peninjauan terhadap kondisi fisik taman, fungsi sosial dan ekologis, serta tingkat kepuasan masyarakat. berdasarkan hasil pengawasan ditemukan sejumlah kekurangan dalam infrastruktur, pemeliharaan serta pemanfaatan ruang oleh masyarakat. Oleh karena itu, Pembangunan kembali taman perlu dilakukan dengan perencanaan yang matang. Melibatkan partisipasi publik serta memperkuat sistem pengawasan berkelanjutan untuk menjamin keberlanjutan fungsi taman sebagai ruang terbuka hijau yang aman, nyaman dan bermanfaat bagi semua.

Kendala Yang Dihadapi Pemerintah Kota Subulussalam Dalam Mengelola Wisata Taman Kehati

Dalam proses pengelolaan ini tentunya ada kendala yang di hadapi terutama dalam hal keterbatasan anggaran, dan kesadaran pengunjung dalam merawat lingkungan masih rendah, hal ini dapat dilihat masih banyak sampah yang dibuang sembarangan dan kesalahan dalam pemakaian fasilitas. Kendala utama dalam pengelolaan wisata Taman Kehati Kota Subulussalam sering mengalami mencakup hal-hal yang berkaitan dengan hukum dan juga yang tidak berkaitan langsung dengan hukum. Dari sisi hukum misalnya tidak adanya hukuman yang tegas bagi orang yang merusak taman, sehingga mereka tidak merasa jera. Sementara itu dari sisi non-hukum kendalanya adalah masih banyak masyarakat yang belum faham dan kurang ikut serta dalam menjaga dan memanfaatkan taman kehati kota subulussalam dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi pemerintah Kota Subulussalam faktor dari dalam pengelolaan taman, seperti keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, dan teknologi, masih belum cukup untuk mengatasi berbagai kelemahan, misalnya kurangnya pengawasan, fasilitas yang belum memadai, dan pembagian anggaran yang belum berjalan dengan baik. Sementara itu faktor dari luar seperti masih adanya masyarakat dan pengunjung yang tidak menjaga dan memanfaatkan taman Kehati Kota Subulussalam dengan tidak baik, oleh sebab itu sistem keamanan dikawasan taman perlu ditingkatkan seperti dengan penambahan petugas keamanan dan pemasangan CCTV, penambahan sarana dan prasarana seperti toilet umum, musholla dan tempat sampah juga diperlukan untuk menjaga kebersihan lingkungan dari sampah plastik melalui edukasi dan penyediaan fasilitas daur ulang. Dengan langkah-langkah strategi tersebut. Diharapkan Taman Kehati Kota Subulussalam dapat menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menarik tetapi juga berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Keberhasilan pengelolaan taman ini akan berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar kawasan taman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan wisata taman kehati terdiri dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan pemerintah daerah Kota Subulussalam menata ulang pembangunan wisata Taman Kehati. Aspek pelaksanaan, pemerintah DLHK melakukan kerja sama bersama UD Wafy dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas wisata Taman Kehati. Sedangkan aspek pengawasan perlu dilakukan dalam suatu pengelolaan, agar dapat diketahui sejauh mana pelaksanaan dari konsep program yang telah direncanakan.

Kendala yang dihadapi Pemerintah Kota Subulussalam dalam pengelolaan wisata Taman Kehati terdapat dua faktor, yaitu faktor dari dalam, seperti keterbatasan anggaran, SDM, dan teknologi yang masih belum cukup untuk mengatasi berbagai kelemahan, sedangkan faktor dari luar, seperti masih adanya masyarakat dan pengunjung yang tidak menjaga dan memanfaatkan Taman Kehati Kota Subulussalam dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad, et al, *Wajah pesisir Aceh*, Syiah kuala University Press, 2020
- Arbani, T. S.” Peranan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Undang-Undang Pemerintahan Desa (Studi Kasus Kabupaten Bone)”. *Alauddin Law Development Journal*, Vol. 4 No. 2. 2022
- Breaking News, Belum Setahun Direnovasi, Begini Penampakan Taman Kehati Kota Subulussalam. <https://presentatif.com/belum-setahun-direnovasi-begini-penampakan-taman-kehati-subulussalam/>. Diakses 18 Maret 2024

- Disporapar Subulussalam, 7 destinasi wisata kota subulussalam.
http://disporapar.subulussalamkota.go.id/berita/kategori/berita_pariwisata/7-destinasi-wisata-kota-subulussalam-yang-mudah-di-akses, 28 Oktober 2024
- Jailani, M. Syahrani. "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1. No. 2 2023
- Kanaha, I. "Implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara," *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, Vol. 1. No. 1. 2024
- Rukhmana, Trisna, et. al. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika, 2022
- Rola Pola Anto, et al. *Metode penelitian kualitatif: Teori dan penerapannya*. Jawa Tengah: Tahta Media Grub, 2024
- Sari, F. P., Sumriyah, S., & Jusmadi, R. "Perlindungan Hukum terhadap Wisatawan di Kawasan Wisata Religi menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata". *Interdisciplinary Journal on Law, Social Sciences and Humanities*, Vol. 4. No. 1. 2023
- Sony Budiarto dan Leila chanifah Zuhri, "Indonesia salah satu Penghasil Tambang Terbesar di Indonesia", <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/2877> Diakses pada tanggal 20 Oktober 2024